

**IMPLEMENTASI METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA IPS TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 2
SIDOMULYO TAHUN AJARAN 2025/2026**

Alfian Abdul Munkholifan¹, Sukron², Eka Tusyana³,

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: farisafifah15@gmail.com¹

Keywords:

*group work method, learning
motivation, thematic social
studies, collaborative
learning, fifth-grade students.*

Kata kunci:

metode kerja kelompok,
motivasi belajar, IPS
tematik, pembelajaran
kolaboratif, siswa kelas V.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the group work method to enhance learning motivation in thematic social studies (IPS) for fifth-grade students at SD Negeri 2 Sidomulyo. The group work method was chosen because it allows students to interact, discuss, and exchange ideas, thereby increasing their interest and motivation in learning. This research used a qualitative descriptive approach with teachers and fifth-grade students as subjects directly involved in the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation of learning activities. The results indicate that the implementation of the group work method effectively enhances students' learning motivation, as reflected in active participation, engagement in discussions, and enthusiasm in completing group tasks. Moreover, this method helps students understand thematic social studies material more deeply through collaboration and peer interaction. These findings demonstrate that the group work method is an effective instructional strategy to support students' motivation and comprehension.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS tematik bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Metode kerja kelompok dipilih karena memungkinkan siswa berinteraksi, berdiskusi, dan saling bertukar ide sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode kerja kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari partisipasi aktif, keaktifan dalam berdiskusi, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, metode ini membantu siswa memahami materi IPS tematik secara lebih mendalam melalui kolaborasi dan interaksi antar teman. Temuan ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok efektif sebagai strategi pembelajaran yang mendukung motivasi dan pemahaman siswa secara optimal. *This is an open access article under the CC BY-SA license.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang aktif, pasif, dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak negatif terhadap pencapaian kompetensi akademik. Khususnya pada mata pelajaran IPS tematik di tingkat Sekolah Dasar, motivasi belajar menjadi hal penting karena materi yang disampaikan melibatkan konsep-konsep sosial, sejarah, geografi, dan budaya yang memerlukan pemahaman mendalam serta kemampuan siswa untuk menganalisis dan menghubungkan informasi. Kegiatan pembelajaran yang monoton atau hanya berpusat pada guru sering kali menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang antusias, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode kerja kelompok. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling bertukar ide, dan mendiskusikan materi pembelajaran bersama teman sekelompok (Nasrun et al. 2025). Kerja kelompok tidak hanya menumbuhkan semangat belajar, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Menurut Slavin (2014), pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena adanya interaksi aktif dan dukungan sosial dari teman sebaya. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompoknya (Islam and Nur 2024).

Implementasi metode kerja kelompok pada pembelajaran IPS tematik memiliki keunggulan khusus. Materi IPS tematik mengandung banyak informasi yang saling terkait, sehingga metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman, memperkuat konsep yang dipelajari, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam konteks kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, sehingga pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pemecahan masalah melalui kelompok dapat lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau pengajaran individual. Melalui kerja kelompok, siswa dapat belajar memahami materi secara mendalam, saling membantu dalam menjawab pertanyaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif (Safitri et al. 2023). Selain aspek kognitif, metode kerja kelompok juga memberikan manfaat pada aspek motivasi dan psikologis siswa. Siswa yang belajar dalam kelompok cenderung lebih percaya diri karena mereka dapat menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan memperoleh dukungan dari teman sebaya. Interaksi dalam kelompok membantu siswa mengatasi rasa takut salah atau malu, karena setiap anggota kelompok berbagi tanggung jawab dan saling membantu. Hasil

penelitian oleh Johnson dan Johnson (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa percaya diri, minat belajar, dan motivasi intrinsik siswa karena adanya pengalaman belajar yang menyenangkan, dukungan sosial, dan pencapaian tujuan bersama (Utami 2019).

Motivasi belajar yang tinggi berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, berinisiatif, dan tekun dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga mampu mengingat materi lebih baik karena proses belajar yang interaktif dan menarik. Penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS tematik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta meningkatkan minat belajar. Dengan belajar secara kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif teman sekelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Di SD Negeri 2 Sidomulyo, kondisi kelas V menunjukkan kebutuhan akan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS tematik. Guru melaporkan bahwa beberapa siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar tradisional. Oleh karena itu, penerapan metode kerja kelompok menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Kegiatan kerja kelompok dirancang dengan memperhatikan ukuran kelompok, kesetaraan anggota, dan tugas yang jelas agar setiap siswa dapat berperan aktif. Media pembelajaran yang mendukung diskusi dan kolaborasi juga digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih menyenangkan (Nur Indah Mufarrohatul A'yun and M Imamul Muttaqin 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tematik di kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kerja kelompok sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga pembelajaran IPS tematik menjadi lebih efektif dan bermakna (Azizah 2024).

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran IPS tematik di sekolah dasar merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial secara terpadu melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Pada Kurikulum SD, pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa secara aktif, partisipatif, serta pengalaman belajar yang bermakna sehingga setiap kegiatan dirancang untuk

menghubungkan konsep-konsep IPS dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Melalui pendekatan tematik, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks tersebut, metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa, meningkatkan interaksi sosial, serta memotivasi mereka untuk belajar menjadi sangat penting. Salah satu metode yang relevan dengan karakteristik tersebut adalah metode kerja kelompok (Mulyadin et al. 2025). Metode kerja kelompok merupakan cara pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas, berdiskusi, serta memecahkan masalah. Metode ini berlandaskan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi antarindividu dalam menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam kerja kelompok, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman-teman mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung tumbuhnya keterlibatan emosional maupun kognitif. Selain itu, kerja kelompok menuntut setiap anggota untuk berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan antaranggota. Kegiatan ini sangat sesuai untuk pembelajaran IPS yang banyak menekankan aspek sosial dan nilai-nilai kooperatif dalam kehidupan masyarakat (Anon n.d.).

Dalam pelaksanaannya, metode kerja kelompok memiliki beberapa ciri utama, seperti kelompok kecil yang heterogen, adanya tujuan dan tugas yang jelas, kontribusi aktif setiap anggota, serta adanya ketergantungan positif di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kerja sama semua anggotanya. Siswa didorong untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dipelajari. Proses ini tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan sosial, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Selain itu, kerja kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena siswa merasa tidak belajar sendirian, melainkan bersama teman-temannya dalam suasana yang lebih interaktif. Sementara itu, motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar, berusaha keras mencapai tujuan, dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, lebih bersemangat mengikuti pelajaran, dan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang. Motivasi dapat muncul karena faktor internal, seperti minat dan keinginan untuk berprestasi, maupun faktor eksternal seperti dukungan lingkungan, penghargaan, atau suasana pembelajaran yang menarik.

Dalam konteks pembelajaran IPS tematik, motivasi belajar memiliki peran

Volume 2, Nomor 2 2026

penting karena materi IPS menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dan menganalisis fenomena sosial. Ketika motivasi belajar rendah, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan tidak menunjukkan minat terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa, salah satunya melalui kerja kelompok. Metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, serta menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dalam kelompok, siswa akan merasa dihargai pendapatnya, memperoleh dukungan dari teman-teman, serta merasakan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan metode ceramah atau pembelajaran individual (Kasmirawati, Resitasi, and Belajar 2024).

Hubungan antara metode kerja kelompok dan motivasi belajar dapat dipahami melalui teori interaksi sosial yang menjelaskan bahwa kerja sama mampu meningkatkan energi psikologis siswa. Ketika siswa terlibat dalam kelompok, mereka merasakan keakraban, kebersamaan, dan dukungan emosional yang membantu menumbuhkan perasaan percaya diri. Keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugas memberikan pengalaman kebermaknaan yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi intrinsik. Selain itu, adanya tanggung jawab bersama membuat siswa merasa memiliki peran penting dalam kelompok, sehingga mereka berusaha memberikan kontribusi terbaik. Dengan demikian, metode kerja kelompok tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam pembelajaran IPS tematik yang menuntut siswa aktif, berpikir kritis, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial (Sains et al. 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri pengalaman, persepsi, dan interaksi siswa serta guru selama proses pembelajaran, serta menganalisis secara deskriptif dampak metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kesiapan guru untuk menerapkan metode kerja kelompok sebagai strategi pembelajaran (Firdaus et al. 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada kegiatan belajar mengajar

untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam kerja kelompok, partisipasi aktif mereka dalam berdiskusi, dan interaksi antara anggota kelompok serta dengan guru. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta persepsi guru terhadap efektivitas metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman aktivitas siswa selama pembelajaran juga dikumpulkan untuk mendukung validitas data dan memberikan bukti empiris tentang keterlibatan siswa.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap pengumpulan data, pengkodean, penyusunan kategori, dan identifikasi tema yang berkaitan dengan implementasi metode kerja kelompok dan motivasi belajar siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan, sehingga temuan yang diperoleh lebih konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan guru untuk memverifikasi interpretasi data, memastikan bahwa analisis yang dibuat sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses implementasi metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tematik, termasuk strategi yang digunakan guru, respons dan partisipasi siswa, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Penelitian juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa secara optimal (Asiqin et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode kerja kelompok memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik di kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi ketika diberikan tugas dalam kelompok. Anak-anak tampak lebih antusias mengikuti proses belajar, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan menyampaikan pendapat mereka. Interaksi yang terjadi dalam kerja kelompok mendorong siswa untuk saling bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, dan bertanggung jawab atas bagian tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota. Hasil ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menstimulasi keterlibatan siswa, dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar (Ulwiyah et al. 2022).

Selama proses pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari empat hingga lima anggota, dengan memperhatikan kemampuan dan

karakter siswa agar kelompok lebih seimbang dan efektif. Tugas yang diberikan berupa diskusi materi IPS tematik, pemecahan masalah, dan pembuatan laporan singkat secara kelompok. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat teman, serta mencoba menyampaikan ide mereka secara jelas. Aktivitas ini meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa didengar dan memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Partisipasi aktif yang konsisten juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar secara keseluruhan, terlihat dari antusiasme dalam menyelesaikan tugas hingga akhir pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan observasi. Guru menyatakan bahwa metode kerja kelompok membantu siswa memahami materi IPS tematik dengan lebih baik. Guru menjelaskan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan. Implementasi metode ini juga mendorong kerja sama dan rasa tanggung jawab karena setiap anggota kelompok harus berkontribusi agar kelompok dapat mencapai tujuan bersama. Guru menilai bahwa motivasi belajar meningkat karena siswa merasa belajar bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk keberhasilan kelompok, sehingga tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil belajar (Oktavia 2021).

Dokumentasi berupa foto dan rekaman kegiatan pembelajaran menunjukkan interaksi intens antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan dalam kerja kelompok. Anak-anak terlihat aktif berdiskusi, saling membantu, dan menyampaikan argumen mereka dengan percaya diri. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga keterampilan sosial, seperti kemampuan komunikasi, toleransi, dan kerjasama. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih proaktif, mampu mengekspresikan pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama teman sekelompok (Islami, R, and Yuniarni 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kerja kelompok tidak hanya bermanfaat untuk motivasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selama diskusi, siswa diminta untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, merumuskan jawaban, dan menyampaikan kesimpulan kelompok. Aktivitas ini membuat siswa belajar menimbang pendapat orang lain, menyusun argumen logis, dan mempertanggungjawabkan keputusan kelompok. Proses ini meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa kegiatan pembelajaran lebih menantang dan bermakna, berbeda dengan metode ceramah konvensional yang cenderung pasif dan monoton.

Analisis temuan menunjukkan bahwa metode kerja kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif, interaktif, dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya. Motivasi belajar meningkat karena adanya dukungan sosial, rasa

tanggung jawab terhadap kelompok, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru yang berperan sebagai fasilitator memberikan arahan dan bimbingan yang tepat sehingga siswa tetap fokus dan terlibat selama proses belajar berlangsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode kerja kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik di kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif dan antusias, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa kerja kelompok merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh, sehingga pembelajaran IPS tematik menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna (Manshur, Aziz, and Qomariyah 2022).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode kerja kelompok memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, berdiskusi, dan saling bertukar ide sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar. Aktivitas dalam kelompok memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat, menyampaikan ide, dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial sebagai sarana untuk membangun pengetahuan, meningkatkan motivasi, dan memperkuat keterampilan komunikasi. Anak-anak yang sebelumnya pasif cenderung menjadi lebih proaktif karena adanya rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok mereka (Islam and Nur 2024).

Desain kerja kelompok yang efektif menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang seimbang dari segi kemampuan dan karakter, serta memberikan tugas yang jelas dan menantang. Aktivitas yang diberikan, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan pembuatan laporan kelompok, membuat siswa belajar secara aktif dan bertanggung jawab. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa setiap kontribusi mereka memiliki nilai penting bagi keberhasilan kelompok. Hal ini mendukung teori Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak.

Selain aspek motivasi dan kognitif, metode kerja kelompok juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengembangkan rasa empati. Interaksi ini membantu membentuk keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama, dan toleransi terhadap perbedaan (Dwita 2020). Aktivitas kelompok

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa merasa belajar tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk keberhasilan bersama. Dengan demikian, motivasi intrinsik siswa meningkat karena adanya dukungan sosial dan rasa kepemilikan terhadap hasil pembelajaran. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kerja kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selama diskusi kelompok, siswa dihadapkan pada masalah atau pertanyaan yang menuntut analisis, pertimbangan, dan pemecahan masalah bersama. Proses ini melatih kemampuan berpikir logis dan kritis serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan solusi. Anak-anak menjadi lebih percaya diri karena mereka dapat mengekspresikan pendapat tanpa takut salah, serta belajar menerima dan menanggapi pendapat teman dengan baik. Aktivitas ini memberikan motivasi tambahan karena pembelajaran menjadi menantang, interaktif, dan menyenangkan (Maghribi and Mujahadah 2025).

Analisis temuan menunjukkan bahwa keberhasilan metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran. Bimbingan guru membantu menjaga fokus siswa, memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi, dan memaksimalkan efektivitas interaksi kelompok. Dengan dukungan guru yang tepat, kerja kelompok menjadi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara optimal. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik di kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas. Penerapan kerja kelompok menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dan memahami materi secara mendalam. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi strategi pembelajaran yang kolaboratif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Yasin et al. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode kerja kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik di kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Penggunaan metode ini membuat siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan secara kolaboratif mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, serta menyampaikan pendapat secara aktif. Partisipasi aktif dalam kelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan keberhasilan kelompok, sehingga siswa merasa belajar bukan hanya untuk diri sendiri

tetapi juga untuk keberhasilan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kerja kelompok tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada setiap anggota kelompok.

Selain meningkatkan motivasi, metode kerja kelompok juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Anak-anak belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, berempati, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok memperkuat keterampilan kolaboratif dan membentuk karakter positif seperti toleransi dan rasa saling menghargai. Aktivitas ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan penuh antusiasme. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Diskusi dalam kelompok menuntut siswa untuk menganalisis masalah, mempertimbangkan pendapat teman, dan mencari solusi secara bersama-sama. Proses ini melatih siswa berpikir logis, menyusun argumen, dan mengekspresikan ide dengan percaya diri. Dukungan guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran membantu menjaga fokus siswa, memastikan keterlibatan setiap anggota, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat. Dengan demikian, keberhasilan metode kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing interaksi kelompok agar efektif.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada IPS tematik. Metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kerja sama, rasa tanggung jawab, berpikir kritis, dan kreativitas. Penerapan metode kerja kelompok membuat pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi secara optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Anon. n.d. "ANJANI SAFITRI.Pdf."
- Asiqin, Ahmad Riza Nabil, Nabil Asiqin, Azhar Haq², and Dwi Fitri Wiyono. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(4):255–63.
- Azizah, Nurul. 2024. "Peran Strategi Saintific Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Islamika* 7(01):62–74. doi: 10.37859/jsi.v7i01.6481.
- Dwita, Lestari. 2020. "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian." *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* 1–86.
- Firdaus, Anhar, Ali Maulida, M. Sarbini, Alumni Prodi Pai, Stai Al, Hidayah Bogor, Dosen Tidak, Tetap Prodi, Pai Stai, Al Hidayah Bogor, Dosen Tetap, Prodi Pai, and Stai Al Hidayah. 2018. "Peran Guru Pendidik Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (c):178–91.

- Islam, Universitas, and An Nur. 2024. "MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL Ah . Slamet Budi Harsono Pendidikan Merupakan Salah Satu Media Yang Digunakan Manusia Untuk Mengembangkan Potensi Dan Mencapai Yang Diharapkan Oleh Manusia . Untuk Itu Pendidikan Dari Masa Ke Mas." 03(07):163-72.
- Islami, Annisa Wahyu, Marwawi R, and Desni Yuniarni. 2020. "Peran Guru Dalam Penanaman Perilaku Mandiri Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9(12):1-8.
- Kasmirawati, Fitri, Metode Resitasi, and Peningkatan Hasil Belajar. 2024. "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL- QUR' AN HADIS." 3(2):2830-42.
- Maghribi, S. P., and K. S. Mujahadah. 2025. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu ...* 3.
- Manshur, Ahmad, Su'udin Aziz, and Nurul Qomariyah. 2022. "Pengaruh Strategi Reading Guide Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4(2):261-68. doi: 10.37680/scaffolding.v4i2.1425.
- Mulyadin, Mulyadin, Saifudin Saifudin, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Sinergi Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Islami Di Era Transformasi Digital." *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)* 8(2):318-25.
- Nasrun, Nasrun, Sunarko Sunarko, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Efektivitas Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Ikhtiar Universitas Hasanuddin Makassar." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8(2):247-54.
- Nur Indah Mufarrohatul A'yun, and M Imamul Muttaqin. 2024. "Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2(1):206-17. doi: 10.61132/akhlak.v2i1.334.
- Oktavia, Anita. 2021. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." [Http://journal.an-nur.ac.id/](http://journal.an-nur.ac.id/) 7:23.
- Safitri, Fadilah, Ely Surayya, Arif Wiratama, and M. Fadli Habibi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1(2):85-98. doi: 10.52029/ipjie.v1i2.163.
- Sains, Pertama, Tahfizh Islamic, Madinatul Ulum, Kota Siak, E. V. I. Nurhidayah, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim Riau. 2023. "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam."
- Ulwiyah, Nur, Zaimuddin W. Asad, Umi Hasunah, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra,

- Moh. Makmun, Muhammad Zaki, and Ainun Mahmuda. 2022. "Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):196–213.
- Utami, Dina. 2019. "Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13(1):1–10. doi: 10.32832/jpls.v13i1.2774.
- Yasin, A. N., A. Warisno, N. Apriyani, and A. Latifah. 2022. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa" *Unisan Jurnal* 01(04):36–41.